

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) atau usia prasekolah adalah masa dimana anak belum memasuki pendidikan formal. Rentang usia dini merupakan saat yang tepat dalam mengembangkan potensi dan kecerdasan anak. Pengembangan potensi anak secara terarah pada rentang usia dini tersebut akan berdampak pada kehidupan masa depannya. Sebaliknya, pengembangan potensi anak yang akan berakibat pada potensi anak yang jauh dari harapan. Pendidikan diselenggarakan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan, yang sistematis terbuka dan multi makna. Paradigma baru PAUD lebih merupakan suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan berdasarkan prinsip dan memberi keteladanan.

Sebagaimana yang disebutkan dalam pasal 1 Butir 14 UU No.20 Tahun 2003, PAUD itu sendiri merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal, sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional salah satu jalur terselenggaranya PAUD adalah jalur pendidikan non formal menurut (Isjoni, 2011:11)

Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik. Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang

sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosial emosional, prososial, kemampuan fisik dan lain sebagainya.

Perilaku prososial merupakan salah satu jenis kompetensi sosial yang penting dimiliki oleh anak usia dini. Perilaku prososial adalah sekelompok besar perilaku sukarela yang memiliki tujuan menguntungkan orang lain. Bahwa perilaku prososial bersifat stabil mulai dari masa kanak-kanak awal hingga masa dewasa awal.

Salah satu kompetensi kognitif yang harus dimiliki anak untuk berperilaku prososial adalah kemampuan memahami perspektif orang lain. Untuk meningkatkan kemampuan individu untuk melakukan identifikasi, pemahaman dan simpati terhadap kebutuhan orang lain.

Usia dini khususnya pada anak usia 5-6 tahun adalah saat yang paling tepat untuk mengenalkan, dan menumbuhkan sikap prososial. Salah satu perkembangan anak adalah perilaku prososial yaitu kemampuan berperilaku dilingkungan sosialnya. Salah satunya dalam menolong sesama tanpa membedakan antara satu dengan yang lain, perilaku prososial dapat ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari seperti dilingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah dikembangkan sejak usia dini dan dikenalkan oleh orang tua dan guru atau pendidik.

Perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun ditentukan oleh pemikirannya terhadap perilaku orang dewasa disekitarnya sebagai bentuk dari respon sosialnya. Perilaku prososial berkembang sesuai dengan periode usia (bayi, balita, batita, remaja dan dewasa). Serta perilaku tersebut berhubungan dengan dukungan sosial dari agama, keluarga (Ayah dan Ibu) guru dan persahabatan teman sebaya.

Pada kenyataannya perilaku prososial pada anak kelompok B di TK Melati Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato masih kurang efektif karena kurang adanya kepedulian terhadap orang lain ataupun teman sebaya untuk bekerja sama, menolong dan berbagi. Masih kurang perilaku yang baik pada saat anak berperilaku dilingkungan sekolah dengan guru atau teman sebaya sehingga tidak mau melakukan pekerjaan yang diperintahkan guru ataupun berbagi terhadap teman sebaya. Perilaku prososial yang kurang baik anak masih kurang mampu berbagi ataupun bekerja sama dengan anak sebayanya, sehingga ketika di suruh untuk bekerja sama anak masih memiliki keegoisan yang tinggi atau lebih memilih untuk bermain, tidak mau membagi mainan ataupun mamakanan dengan teman yang lainnya. Dapat kita ketahui bahwa

perilaku prososial anak sangat penting ditanamkan pada masa anak sekarang ini, karena apabila perilaku prososial ini tidak ditanamkan sejak dini maka akan berpengaruh pada perilaku prososial anak sampai anak dewasa. Namun apabila perilaku prososial anak berkembang dengan baik maka akan tertanam dengan baik sampai anak dewasa. Oleh karena itu hendaklah menjadi dasar bagi para pendidik Anak Usia Dini dalam pembelajaran yang mengajarkan prososial pada anak. Guru mengajarkan atau memberikan contoh kepada anak dalam berperilaku prososial yang baik, sehingga anak nantinya mampu bekerja sama menolong ataupun berbagi terhadap teman ataupun guru yang ada disekitarnya.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada anak kelompok B di Tk Melati Kecamatan Paguat Kabupaten.Pohuwato dengan jumlah 19 anak masih terdapat beberapa yang perilaku prososial yang belum optimal yang dimana masih terdapat beberapa anak yang belum menunjukkan perilaku prososial misalnya membiarkan temannya merapikan mainan sendiri, tidak membantu teman yang kesulitan mengerjakan pekerjaan yang di perintahkan guru, anak juga tampak kurang menunjukkan perilaku menghibur misalnya ketika ada teman yang menangis karena diganggu teman lainnya tampak anak hanya diam dan membiarkan temannya. Berbagi kepada teman juga masih terdapat beberapa anak yang tidak mau berbagi atau meminjamkan barang kepada teman yang membutuhkannya.

Faktor Penyebab ketidakmampuan anak dalam berperilaku prososial yaitu stimulus yang diberikan pendidik terhadap anak kurang optimal. Kemudian dari anaknya juga kurang mampu dalam penyesuaian diri dengan orang lain. Sehingga upaya yang dilakukan oleh pendidik mengajarkan pengenalan prososial pada anak, melatih perilaku prososial anak, penerapan dengan konsep empati, menolong terhadap teman yang kesulitan, melakukan kegiatan yang dapat melatih prososial pada anak dan menjadi contoh yang baik. Sebagai pendidik sepatutnyalah untuk memahami perilaku prososial anak sebagai bekal dalam memberikan bimbingan terhadap anak agar mereka dapat mengembangkan perilaku prososialnya dengan baik.Pendidik atau guru memfasilitasi dengan cara menggunakan model kegiatan yang dapat merangsang perilaku prososial anak. Berdasarkan uraian di atas maka akan dilakukan penelitian **“Deskripsi Perilaku Prososial Anak Kelompok B di Tk Melati Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato”**.

Melihat permasalahan tersebut maka kiranya peneliti tertarik untuk mengetahui **“Deskripsi Perilaku Prososial Pada anak kelompok B di Tk Melati Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diemukakan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah meliputi:

1. Masih terdapat beberapa anak yang belum mampu berperilaku prososial dalam bekerja sama
2. Masih kurangnya stimulus yang diberikan guru pada anak dalam perilaku prososial.
3. Masih terdapat anak yang susah menerapkan perilaku prososialnya.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian yaitu:

Bagaimana Perilaku Prososial pada anak kelompok B di Tk Melati Kecamatan Paguat Kabupaten.Pohuwato?

## **1.4 Tujuan Peneliti**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yakni: Bagaimana mendeskripsikan perilaku prososial pada anak kelompok B di TK Melati Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan yaitu:

### **1.5.1 Manfaat teoritis**

Penelitian ini dapat menambah ilmu tentang prososial,selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif dalam ilmu pengetahuan mengenai perilaku prososial pada anak usia dini

### **1.5.2 Manfaat praktis**

#### **a. Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan meberikan informasi pada para pendidik di Tk Melati Kecamatan Paguat Kabupaten.Pohuwato khususnya dalam perilaku prososial anak serta dapat meningkatkan minat dalam melakukan peneltian.

#### **b. Bagi guru:**

Memotivasi guru dalam perilaku prososial serta memberikan informasi bagi pendidik yang ada di Tk Melati Kecamatan.Paguat Kabupaten.Pohuwato